

## Swipe & Scroll Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024 di Sosial Media

**Innisa Khofifatul Ummah<sup>1</sup>, Putu Indah Dianti Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

inesinesia123@gmail.com<sup>1</sup>, indahdianti@undiknas.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Program "*Swipe & Scroll* Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024" di Desa Padangsambian Klod, Denpasar, Bali, bertujuan meningkatkan literasi digital dan kesadaran politik masyarakat. Dalam menghadapi Pemilu 2024, inisiatif ini mengedukasi tentang verifikasi informasi dan dampak media sosial dalam demokrasi. Melalui media sosial Instagram, program ini menghasilkan konten edukatif, diskusi online, dan membentuk komunitas kritis. Dampaknya terlihat dari peningkatan kemampuan mengidentifikasi hoaks dan partisipasi diskusi politik, serta pembentukan relawan digital untuk kampanye literasi digital berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Swipe & Scroll*, Pemilu, Hoaks, Sosial Media, Desa Padangsambian Klod

### Abstract

The "*Swipe & Scroll* Wisely Against Election Hoaxes 2024" program in Padangsambian Klod, Denpasar, Bali, aims to enhance the community's digital literacy and political awareness. Facing the 2024 Elections, this initiative educates about information verification and the impact of social media on democracy. Utilizing Instagram as a social media platform, the program produces educational content, facilitates online discussions, and fosters a critical community. Its impact is evident from the improved ability to identify hoaxes and increased participation in political discussions, as well as the formation of digital volunteers for ongoing digital literacy campaigns.

**Kata Kunci:** *Swipe & Scroll*, Elections, Hoaxes, Social Media, Padangsambian Klod Village

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi, peran media sosial telah menjadi krusial dalam membentuk pandangan dan persepsi masyarakat terhadap kandidat, partai politik, serta isu-isu terkait pemilihan umum (Andriana, 2022). Pemilihan umum (Pemilu) bukan lagi sekadar event politik, namun telah menjadi fenomena yang meresap dalam setiap aspek kehidupan digital. Pemilu merupakan proses untuk menghasilkan pemimpin yang adil, berintegritas, mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat (Ardiles M.R. Mewoh. dkk. 2021). Secara konseptual, pemilu merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Melalui pemilu, legitimasi kekuasaan rakyat

---

diwujudkan melalui penyerahan sebagian kekuasaan dan hak-hak rakyat kepada wakil-wakilnya yang duduk di pemerintahan atau parlemen (Nisa, N, Paramita, P, Muhamad A. 2020). Dalam era ini, informasi dapat menyebar dengan cepat dan mencapai khalayak yang lebih luas melalui media sosial, menciptakan dinamika baru dalam lingkup politik. Pentingnya pemahaman akan dampak media sosial dalam proses demokrasi menjadi semakin nyata. Penggunaan platform media sosial seperti Instagram menjadi wadah bagi ekspresi politik, namun juga membawa risiko besar terkait penyebaran informasi yang salah atau terdistorsi (Sinaga T.M, 2023). Oleh karena itu, pembahasan mengenai *Swipe & Scroll Bijak* menjadi sangat relevan untuk memastikan keberlangsungan integritas pemilihan umum di era digital.

Pemilu 2024 di Indonesia menjadi momentum yang sangat krusial dalam menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan nasional. Pemilu merupakan salah satu momen penting dalam proses demokrasi di sebuah negara serta menjadi ajang di mana warga negara berhak memilih pemimpin dan wakilnya secara langsung. Pada Pemilu 2024, warga Indonesia akan menggunakan hak pilihnya untuk memilih lima posisi jabatan politik yakni presiden dan wakil presiden, anggota DPR, anggota DPD, anggota DPRD provinsi dan anggota DPRD kabupaten/kota sesuai dengan UU Nomor 7 Tahun 2017.

Namun, bersamaan dengan itu, tantangan terhadap kejujuran dan kebenaran informasi juga semakin besar. Hoaks dapat menciptakan kekacauan, menghasut opini publik, dan bahkan mempengaruhi hasil pemilihan dengan cara yang tidak adil. Hoaks dapat diartikan sebagai sebuah informasi yang belum pasti sebuah fakta, karena pengertian informasi itu adalah kumpulan dari beberapa data yang bersifat fakta (Rahmadhany, A. Safitri, A.A, Dr. Irwansyah. 2021). Pentingnya menciptakan pemahaman kolektif terhadap bahaya hoaks menjadi landasan utama bagi upaya bersama dalam membangun peradaban politik yang sehat dan berkeadilan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) adalah untuk mengatasi dan memberantas penyebaran informasi palsu atau hoaks melalui internet dan media sosial. Penggunaan istilah "swipe" dan "scroll" menggambarkan tindakan yang umum dilakukan pengguna media sosial saat mereka menjelajahi berbagai konten yang ditampilkan di beranda atau linimasa mereka.

---

Aktivitas ini sering dilakukan tanpa penelitian mendalam atau evaluasi terhadap kebenaran atau validitas informasi yang ditemui. Inilah yang membuat masyarakat rentan terhadap hoaks, karena hoaks seringkali dapat dengan mudah tersebar dan dipercayai tanpa pertimbangan yang cermat.

Hal tersebut yang mendasari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan di Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi dan penyebaran informasi menggunakan media sosial khususnya Instagram untuk melawan hoaks yang muncul menjelang pemilu. Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat Desa Padangsambian Klod khususnya pengguna media sosial untuk dilengkapi dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mengenali, mengevaluasi, dan menanggapi hoaks dengan tepat.

Swipe & Scroll Bijak di media sosial bukan hanya menjadi kebutuhan praktis, tetapi juga menjadi moralitas digital yang mengemban tanggung jawab terhadap kualitas informasi yang diakses dan disebar. Selain itu, Swipe & Scroll Bijak tidak hanya sebatas teknik untuk menghindari penyebaran informasi palsu, tetapi juga merupakan instrumen untuk membentuk masyarakat yang kritis dan transparan. Dengan menggunakan teknik ini, pengguna media sosial dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses demokratis, memastikan bahwa setiap informasi yang diterima atau dibagikan telah melewati proses verifikasi dan memiliki keakuratan yang tinggi. Lebih dari sekadar menghindari hoaks Swipe & Scroll Bijak dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik. Dengan menjadi konsumen informasi yang cerdas, masyarakat dapat memberikan mandat kepada pemimpin yang benar-benar mencerminkan aspirasi dan kebutuhan mereka. Dengan berbagai kompleksitas dan dinamika yang dihadapi oleh Pemilu 2024, kehadiran Swipe & Scroll Bijak menjadi sebuah titik terang dalam upaya melawan penyebaran hoaks.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Suharsono (2018), media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang kuat dan mudah diakses oleh masyarakat dalam konteks politik. Namun demikian, kecenderungan penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks di media sosial dapat

---

memengaruhi opini publik dan proses pemilihan umum. Dalam menghadapi tantangan ini, sosialisasi anti hoaks menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian oleh Rahayu (2020) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi anti hoaks dapat dilakukan melalui media sosial dengan pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kampanye yang kreatif dan informatif, informasi yang benar dapat disebarkan secara luas dan meminimalisir dampak negatif dari hoaks. Selain itu, penelitian oleh Wijaya (2019) menyoroti peran penting kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan platform media sosial dalam menyusun strategi efektif untuk mengatasi hoaks.

Dalam konteks pemilu, kegiatan sosialisasi anti hoaks juga dapat memperkuat integritas proses demokrasi. Menurut Hidayat (2021), penyebaran hoaks selama masa kampanye pemilu dapat merusak kepercayaan publik terhadap kredibilitas institusi demokratis. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran masyarakat terhadap hoaks perlu terus ditingkatkan.

Dalam rangka mendukung kegiatan sosialisasi anti hoaks dalam pemilu melalui media sosial, peran media massa juga tidak dapat diabaikan. Menurut Widodo (2017), media massa memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan informasi yang akurat dan berimbang kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai platform media massa, pesan anti hoaks dapat disampaikan secara efektif kepada khalayak yang lebih luas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Padangsambian Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali mulai tanggal 15 Januari 2024 hingga 1 Maret 2024. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bentuk sosialisasi menggunakan media sosial yaitu Instagram guna melawan hoaks yang muncul menjelang pemilu. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Padangsambian Klod secara umum yang menggunakan media sosial.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Flowchart Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Uraian setiap tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (15 Januari 2024 – 21 Januari 2024)

Sebelum meluncurkan kampanye sosialisasi edukasi mengenai Pemilu 2024 di media sosial, tahapan persiapan yang matang perlu dilakukan untuk memastikan kesuksesan program. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah persiapan yang dikerjakan:

a. Penetapan Materi Sosialisasi

Pada tahap awal dalam persiapan adalah menetapkan materi yang akan disosialisasikan. Materi tersebut akan direlevankan dengan tujuan program, dan agar mudah dipahami oleh audiens, serta mengangkat isu-isu krusial terkait Pemilu 2024 seperti pentingnya partisipasi pemilih, prosedur pemilihan yang benar, dan cara mengenali hoaks.

b. Pengembangan Konten

Setelah materi sosialisasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengembangkan konten yang menarik dan informatif. Konten ini harus disesuaikan dengan platform media sosial yang digunakan dan mampu menarik perhatian audiens target. Berupa gambar-gambar menarik, poster edukatif, atau bahkan saran-saran praktis dalam bentuk tulisan.

c. Perencanaan Jadwal Sosialisasi

Selanjutnya dilakukan penjadwalan publikasi konten untuk memastikan konsistensi dan efektivitas sosialisasi. Jadwal tersebut harus mempertimbangkan waktu-waktu yang tepat untuk menjangkau audiens target serta momen-momen penting terkait Pemilu 2024.

d. Optimalisasi Profil Media Sosial

---

Sebelum memulai sosialisasi, akan dilakukan beberapa kiat untuk mengoptimalkan profil dan halaman media sosial yang akan digunakan sebagai sarana penyampaian konten. Dengan cara memastikan deskripsi profil yang jelas, penggunaan foto profil dan sampul yang menarik, serta pengaturan penggunaan tagar atau hashtag yang relevan dengan tujuan sosialisasi.

2. Tahap Pelaksanaan (22 Januari 2024-14 Februari 2024)

Setelah semua persiapan telah dilakukan, tahap selanjutnya adalah menjalankan program sosialisasi edukasi melalui media sosial. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan:

a. Publikasi Materi Sosialisasi

Konten edukasi yang telah disiapkan akan dipublikasikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Publikasi materi sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram.

b. Interaksi dengan Audiens

Selain mempublikasikan konten, interaksi aktif dengan audiens juga dilakukan dalam menjalankan program sosialisasi. Tim sosialisasi akan merespons komentar, pertanyaan, atau tanggapan dari audiens dengan ramah dan informatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan memperkuat hubungan antara tim sosialisasi dan masyarakat.

3. Tahap Akhir (15 Februari – 1 Maret 2024)

a. Penyusunan Indikator Ketercapaian

Tahap akhir dapat dilakukan dengan menyusun indikator ketercapaian kegiatan. Indikator kinerja atau ketercapaian tersebut mencakup tingkat literasi digital, keterlibatan masyarakat, peningkatan kesadaran politik, perubahan perilaku dan sikap. Indikator ketercapaian digunakan untuk mengukur atau menilai ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

b. Evaluasi dan Pemantauan

Selama periode sosialisasi, akan evaluasi terhadap kinerja konten sosialisasi. Ini meliputi pemantauan tingkat keterlibatan, jumlah tayangan, serta respons dari audiens. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, tim dapat mengidentifikasi

---

kekuatan dan kelemahan dari program sosialisasi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan "Swipe & Scroll Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024 di Media Sosial" di Desa Padangsambian Klod melibatkan pengembangan dan implementasi suatu kampanye edukasi di platform media sosial untuk meningkatkan pemahaman politik di kalangan penduduk. Kampanye ini terdiri dari kreasi dan distribusi konten edukatif yang menarik, termasuk video singkat, infografis, dan tulisan, yang bertujuan untuk mengedukasi penduduk mengenai keutamaan berpartisipasi dalam pemilihan umum, metode pemilihan yang bertanggung jawab, serta informasi mengenai kandidat dan rencana kerja mereka. Program ini juga mengadakan sesi dialog online dengan pakar untuk mengulas isu-isu politik yang penting, serta menggelar kontes kreasi konten di media sosial untuk memicu partisipasi aktif dari komunitas. Melalui inisiatif ini, diharapkan bahwa masyarakat Padangsambian Klod akan menjadi lebih teredukasi, kritis, dan proaktif dalam berpartisipasi dalam dinamika demokrasi, sekaligus menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi politik yang efektif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membentuk sebuah komunitas online yang memiliki kesadaran politik tinggi dan dapat memanfaatkan suara mereka untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.

Sebagai kelanjutan dari program kerja KKN tentang "Swipe & Scroll Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024 di Media Sosial" di Padangsambian Klod, tim berhasil merancang dan menjalankan serangkaian kegiatan yang komprehensif untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran politik warga. Kegiatan ini meliputi pelatihan literasi media sosial yang mengajarkan kepada warga cara membedakan antara berita asli dan hoaks, khususnya yang berkaitan dengan Pemilu 2024. Selain itu, diadakan juga workshop pembuatan konten digital yang positif dan konstruktif, di mana peserta diajarkan teknik-teknik dalam membuat video, infografis, dan artikel yang tidak hanya menarik tetapi juga informatif dan edukatif.

Forum diskusi online menjadi salah satu agenda utama, memberikan ruang bagi warga untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan isu-isu politik terkini dengan

---

bimbingan dari narasumber yang kompeten di bidangnya. Serta forum diskusi secara offline juga dibuka dengan pembahasan mengenai bagaimana cara memilih calon yang tepat berdasarkan program dan rekam jejaknya, bukan berdasarkan isu hoaks atau kampanye hitam. Kampanye di media sosial juga digalakkan, dengan menggunakan hashtag tertentu untuk memudahkan penyebaran konten edukatif. Tim KKN menginisiasi challenge atau tantangan kreatif di media sosial, mengajak warga untuk membuat dan membagikan konten mereka sendiri yang mendukung pemilu yang damai dan berintegritas.

Untuk mengukur capaian kegiatan program kerja KKN "Swipe & Scroll Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024 di Media Sosial" di Padangsambian Klod secara deskriptif kualitatif, evaluasi dilakukan melalui beberapa metode yang fokus pada pengalaman, persepsi, dan perubahan yang terjadi pada masyarakat setempat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa masyarakat Desa Padangsambian Klod yakni "Saya tidak terlalu aktif di media sosial sebelumnya, tapi sering mendengar isu hoaks dari tetangga. Melalui program ini, saya belajar banyak tentang pemilu dan pentingnya partisipasi saya sebagai warga negara. Saya juga belajar cara membuat konten positif yang saya bagikan ke keluarga dan teman-teman saya.". Sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa awalnya beberapa masyarakat tidak terlalu percaya dengan isu-isu yang beredar dari media sosial, sehingga pelaksanaan KKN ini yang membantu menyaring berita hoaks sangat membantu masyarakat di Desa Padangsambian Klod.

Selama kegiatan workshop dalam skala kecil, tim KKN mengamati antusiasme tinggi dari peserta dalam belajar cara mengidentifikasi berita hoaks. Diskusi kelompok menunjukkan peningkatan kesadaran peserta tentang dampak negatif hoaks terhadap masyarakat dan demokrasi. Dalam sesi praktik pembuatan konten, peserta tampak kreatif dan inovatif, menunjukkan pemahaman mereka tentang materi dengan membuat konten yang informatif dan menarik.

Hasil ketercapaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum penulis analisis dengan melakukan perbandingan kondisi atau perilaku sasaran kegiatan baik sebelum penerapan kegiatan maupun sesudah penerapan kegiatan. Adapun perbandingan sebelum dan sesudah program dijalankan adalah sebagai berikut.



**Tabel 1. Perbandingan Kondisi atau Perilaku Sasaran Kegiatan**

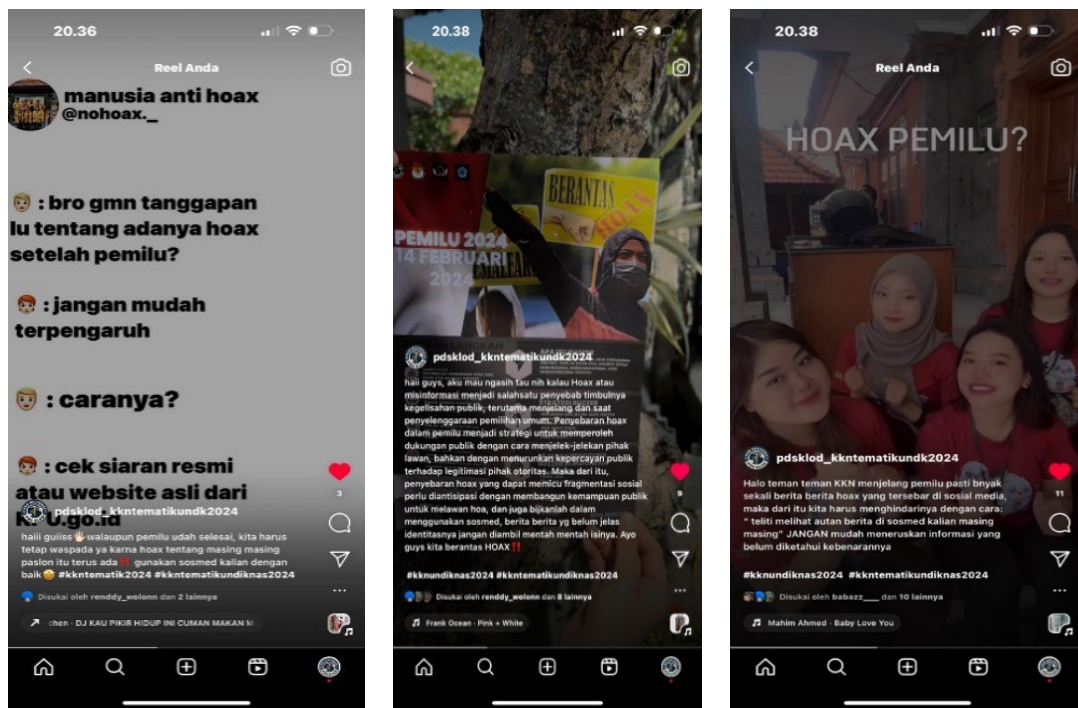
<b>Indikator Ketercapaian Kegiatan</b>	<b>Sebelum Penerapan Kegiatan</b>	<b>Setelah Penerapan Kegiatan</b>
Pengetahuan dan Pemahaman	Masyarakat memiliki pemahaman yang terbatas tentang literasi digital dan tidak mampu secara efektif mengidentifikasi informasi hoaks di media sosial.	Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang literasi digital, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan memverifikasi informasi hoaks versus informasi yang akurat.
Sikap dan Kesadaran	Kesadaran masyarakat tentang dampak negatif hoaks pada proses demokrasi dan pemilu minim.	Masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang positif, dengan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya melawan hoaks untuk menjaga integritas pemilu.
Partisipasi dalam Diskusi dan Interaksi	Partisipasi masyarakat dalam diskusi online dan offline tentang isu politik terbatas.	Ada peningkatan jumlah dan kualitas partisipasi dalam diskusi dan interaksi tentang isu politik, baik di platform online maupun dalam kegiatan offline.
Partisipasi Pemilih	Mungkin rendah karena kurangnya kesadaran atau informasi yang salah tentang proses pemilu.	Terdapat indikasi peningkatan kesediaan dan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu sebagai pemilih yang bertanggung jawab, berkat

*Engagement*  
Penggunaan Media Sosial (berupa comment, stories reply, share, like dan reaction)

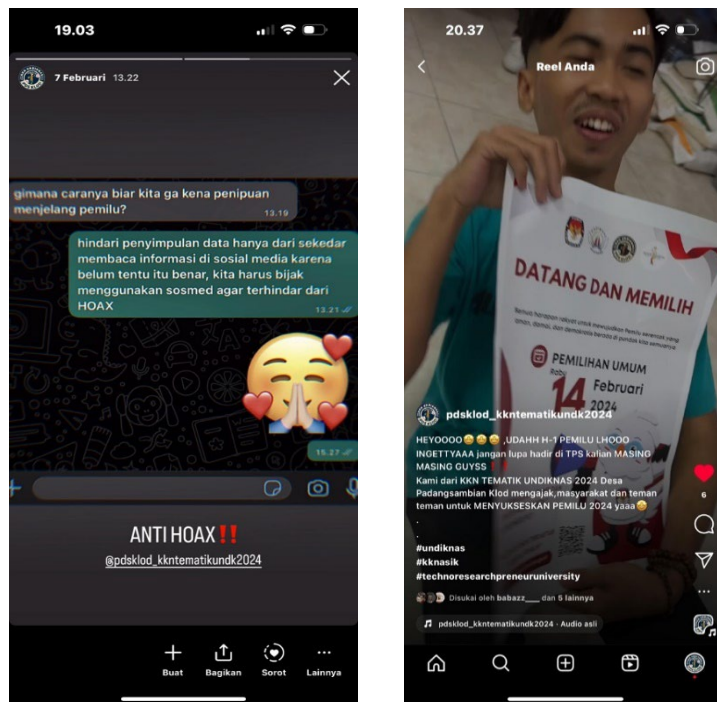
Engagement rendah pada konten edukatif dan interaksi terbatas pada media sosial.

peningkatan pengetahuan dan kesadaran politik.

Terjadi peningkatan signifikan dalam engagement penggunaan media sosial pada konten edukatif, termasuk comment, stories reply, share, like, dan reaction, menandakan peningkatan keterlibatan aktif masyarakat.



Gambar 2. Pengembangan Konten Media Sosial



Gambar 3. Interaksi dengan Audiens

### Diskusi

Program kerja "Swipe & Scroll Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024 di Media Sosial" di Padangsambian Klod berhasil menghasilkan beberapa luaran positif yang sangat berarti. Pertama, program ini secara efektif meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang bahaya hoaks terkait pemilu di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Ini terwujud melalui peningkatan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan menangkalkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan di media sosial. Program berhasil menghasilkan beragam konten edukatif dan menarik yang berfokus pada strategi melawan hoaks dan pentingnya pemilu yang adil dan transparan. Konten tersebut, yang mencakup video pendek, infografis, artikel mendalam, dan poster yang menarik, tidak hanya berhasil menjangkau audiens yang luas di media sosial tetapi juga memicu tingkat keterlibatan yang tinggi dari audiens tersebut. Melalui konten ini, pesan tentang pentingnya literasi informasi dan partisipasi pemilu yang sadar terdistribusi secara luas dan efektif.

Inisiatif ini berhasil membuka dan mengembangkan ruang diskusi online yang aktif, di mana anggota masyarakat dapat secara bebas berbagi pendapat, mendiskusikan

---

isu-isu politik, dan bertukar informasi yang akurat tentang pemilu. Forum-forum ini tidak hanya memperkuat kesadaran dan keterlibatan politik tetapi juga membantu membangun komunitas online yang lebih terinformasi, kritis, dan peduli terhadap proses demokrasi. Kesadaran kolektif ini berkontribusi penting dalam upaya melawan penyebaran hoaks dan meningkatkan integritas Pemilu 2024.

## **KESIMPULAN**

Program "Swipe & Scroll Bijak Melawan Hoaks Pemilu 2024 di Media Sosial" yang dilaksanakan di Desa Padangsambian Klod telah berhasil mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Melalui serangkaian kegiatan edukatif dan interaktif, termasuk pelatihan literasi media sosial, workshop pembuatan konten digital, dan forum diskusi, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan menangkal hoaks, tetapi juga memperkuat partisipasi mereka dalam dinamika demokrasi. Dengan membentuk komunitas online yang terinformasi dan kritis, serta menginspirasi pembentukan relawan digital, inisiatif ini telah memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan fondasi demokrasi yang kuat di era digital. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya literasi digital dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses demokrasi, terutama dalam menghadapi tantangan informasi di masa mendatang. Rencana keberlanjutan yang telah dirancang menjanjikan dampak jangka panjang dari program ini, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan terus berkembang dan disebarakan dalam komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, F., Khusaeni, Irmanto, A., Firmansyah, N., Afidah, S. N., & Prihatiningtias, E. T. 2021. Upaya Menangkal Hoax di Tengah Pandemi sebagai Bentuk Keefektifan Pembelajaran Literasi Digital dan Teknologi. 1(1), 1–9.
- Andriana. 2022. Pandangan Partai Politik Terhadap Media Sosial Sebagai Salah Satu Alat Komunikasi Politik Untuk Mendekati Pemilih Muda (Gen Y Dan Z): Studi Kasus PDI-P dan PSI. *Jurnal Penelitian Politik*, Volume 19 No.1 Juni 2022. Pusat Riset Politik- Badan Riset dan Inovasi Nasional

- 
- Anggraini, E., Lovina, M. R., Muna, A., Wibowo, A., Ratna, A., Marwuni, W. T., & Eriyehma, A. 2021. Peran Literasi Digital sebagai Upaya Preventif untuk Penangkal Hoaks. 1(2), 154–161.
- Ardiles M.R. Mewoh. dkk. 2021. Kepemimpinan Penyelenggaraan Pemilihan. KPU Provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado, Sulawesi Utara.
- Hidayat, A. (2021). Hoaks dalam Pemilu dan Implikasinya bagi Kredibilitas Demokrasi. *Jurnal Penelitian Politik*, 18(1), 56-68.
- Indrawan, dkk. 2020. Kehadiran Media Baru (New Media) dalam Proses Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*.
- Mahardika, 2023. Potensi Pelanggaran Pelaksanaan Pemilihan Umum dalam Politik Hukum Kewarganegaraan Indonesia. *Majalah Hukum Nasional*.
- Mahsun & Mufrikhah, 2019. Serangan Hoax terhadap KPU pada Pemilu Serentak 2019: Studi di Jawa Tengah. Komisi Pemilihan Umum Jawa Tengah.
- Nino A.A, 2021. Analisis Pemberitaan Hoax Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kota Parepare. Skripsi. Institi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Nisa Nabila, Paramita Prananingtyas, Muhamad Azhar. 2020. Pengaruh Money Politic Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Terhadap Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia, *NOTARIUS*, Volume 13 Nomor 1, hlm 1.
- Rahayu, S. (2020). Strategi Sosialisasi Anti Hoaks dalam Pemilu Melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Politik*, 12(2), 134-148.
- Rahmadhany, A. Safitri, A.A, Dr. Irwansyah. 2021. Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial.
- Sari, E., Hermayanti, A., Rachman, N., & Faizi, F. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax di Masa Pandemi (Literature Review). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(03), 225 - 241.
- Sinaga T.M. 2023. Media Sosial Mempercepat Penyebaran Informasi Palsu. Diakses tanggal 05 Februari 2024.
- Sri. 2024. Kominfo Tingkatkan Literasi Digital untuk Tangkal Hoaks Pemilu 2024. Diakses tanggal 21 Februari 2024.

- Suharsono. (2018). Peran Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik Politik di Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 5(2), 89-104.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- Widodo, B. (2017). Tanggung Jawab Media Massa dalam Mengatasi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45-56.
- Wijaya, A. (2019). Kolaborasi Lembaga dan Strategi Penanggulangan Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Studi Politik*, 6(2), 110-125.